

BAB I

PENDAHULUAN

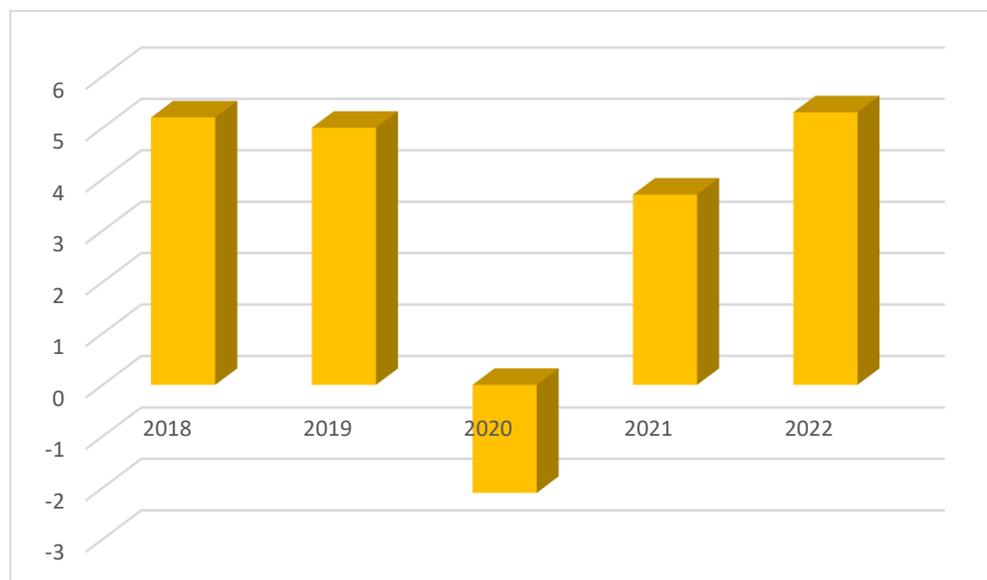
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan suatu negara. Apabila ekonomi suatu negara tumbuh dengan cepat, maka suatu negara akan mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja terhadap tenaga kerja, penerimaan pendapatan terhadap pajak, dan akan memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya di dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun ini tidak terlepas dari berbagai faktor. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat terjadi karena adanya proses kenaikan kapasitas terhadap produktivitas dalam perekonomian yang di implementasikan dalam bentuk pendapatan nasional. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Adam Smith (Ramadhania & Gazali, 2022) proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan / bersamaan jika peningkatan kinerja pada suatu sektor akan mempengaruhi daya tarik bagi investor yang berinvestasi dengan mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialis tenaga kerja dalam suatu bidang, dan memperluas pasar. Hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Selain itu Adam Smith membagi 4 asas pemungutan pajak yang diantaranya asas *equality* / keseimbangan, asas *certainty* / kepastian hukum, asas *convience of payment* / tepat waktu, dan asas *efficiency*. Dengan begitu pemugutan pajak harus dilaksanakan secara tepat dan benar supaya

pemungutan pajak dapat tercapai. Oleh karenanya menurut teori Adam Smith, tenaga kerja dan investasi diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan tenaga kerja spesialis yang akan mendorong tingkat produksi, sehingga dapat menjadi daya tarik investor dalam negeri untuk melakukan investasi. Selain itu penerimaan pajak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila dilaksanakan dengan benar.

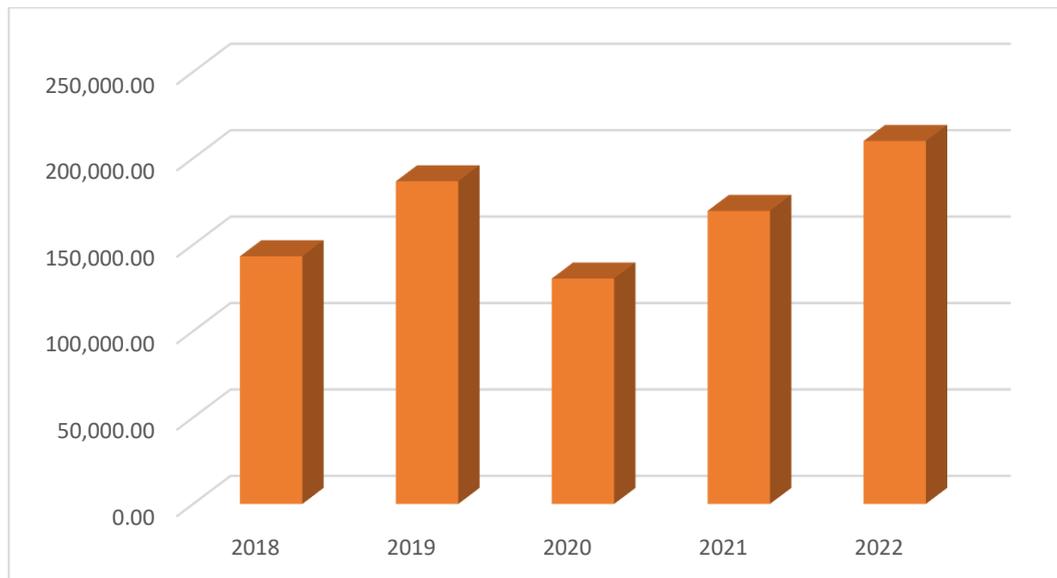
Indonesia adalah negara luas yang memiliki 6 pulau besar dan 34 provinsi yang memiliki pemerintahannya masing-masing. Hal tersebut memiliki tujuan supaya pemerintah pusat lebih mudah melakukan kordinasi kepada pemerintah yang ada di setiap provinsi. Disisi lain dapat memudahkan dalam melakukan anlysis pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia Berdasarkan PDB periode 2018-2022

Menurut BPS (2022), mencatat bahwa perekonomian saat ini tumbuh sebesar 5,31%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 3,70%. Pulau Jawa adalah daerah atau pulau yang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian Indonesia yaitu 56,48% (*c-to-c*) dengan pertumbuhan daerahnya sebesar 5,31% sepanjang tahun 2022. Lalu kontribusi terbesar yang kedua adalah Pulau Sumatra yang memberikan sumbangan terhadap perekonomian negara yaitu sebesar 22,04% dengan pertumbuhan daerahnya sebesar 4,69% sepanjang tahun 2022. Menurut para ekonom banyak faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan perekonomian diantaranya adalah penerimaan pajak, investasi dalam negeri, dan tenaga kerja. Pajak merupakan suatu komponen pendapatan nasional yang memiliki peluang yang sangat baik. Oleh karenanya pajak harus dikelola secara profesional dan transparan supaya dapat mencapai kontribusi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Menurut Menteri Keuangan, pajak penerimaan di Indonesia merupakan penerimaan terbesar yaitu 80% dari total penerimaan yang lain. Pajak sendiri merupakan “iuran kepada negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.” Oleh karenanya pada tahun 2022, realisasi penerimaan pajak telah mencapai Rp 1.716,8 triliun yang mana tumbuh 34,3% dibandingkan tahun 2021 kemarin yang hanya Rp1.278 triliun. Angka tersebut mulai tumbuh 19,3% apabila dibandingkan tahun sebelumnya.

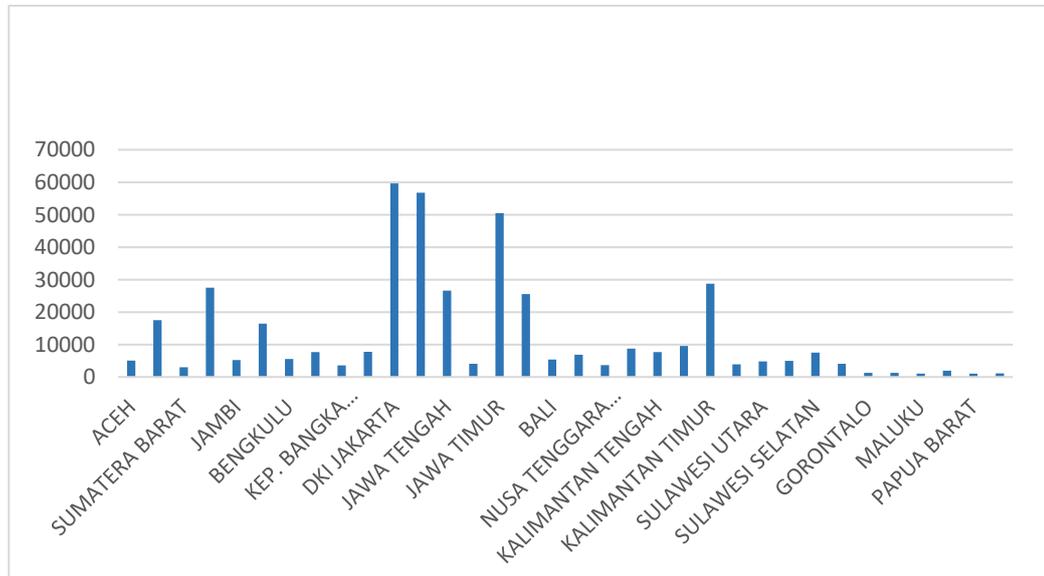


Gambar 1.2 Total Penerimaan Pajak di Indonesia Periode 2018-2022

Selain dipengaruhi oleh *tax revenue* atau penerimaan pajak, *domestic investment* atau investasi dalam negeri merupakan bagian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mana dengan adanya *domestic investment* atau investasi dalam negeri pertumbuhan ekonomi akan selalu naik dengan mengundang para investor yang berada di Indonesia sehingga dampaknya dapat mengurangi tingkat pengangguran serta investor lokal turut membantu pemerintah.

Dalam penelitian ini *domestic investment* atau investasi dalam negeri yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Menurut Pangestu (1996), antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana Jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Menurut kementerian investasi, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN) pada tahun 2022 sebesar Rp 139,2 triliun. Hal tersebut meningkat 44,4% apabila dibandingkan pada tahun 2021 yang memperoleh Rp 119,3 triliun

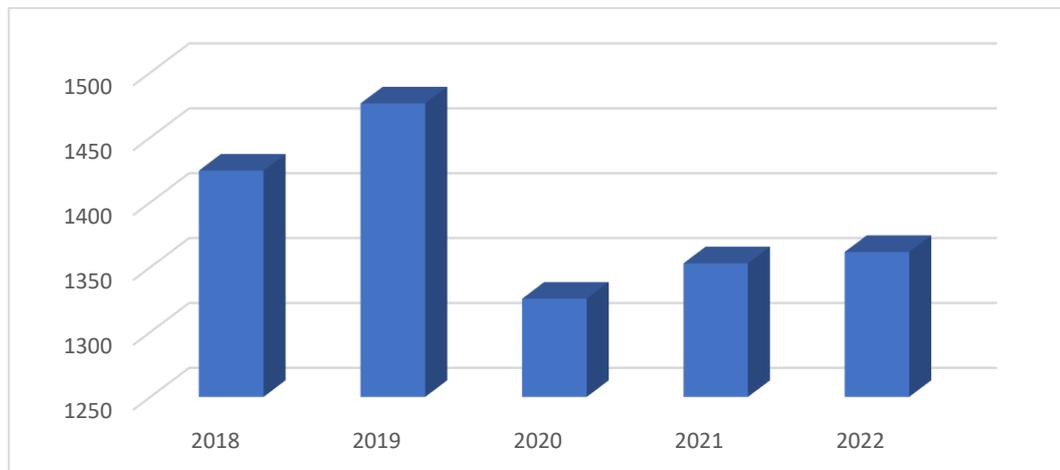


Gambar 1 3. Rata-rata *Domestic Investment* Berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri 34 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022

Menurut BPS (2022), DKI Jakarta menjadi provinsi dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tertinggi. Realisasi Penanaman Dalam Negeri (PMDN) di DKI Jakarta mencapai Rp 64,8 Triliun. Sektor realisasi dalam Penanaman Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2022 adalah sektor transportasi, sektor Gudang, dan telekomunikasi menjadikan salah satu realisasi terbesar dengan nilai Rp 75,14 triliun.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang mengacu terhadap kondusifnya pengaruh terhadap investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maka tenaga kerja menjadi suatu faktor yang mempengaruhi output dalam skala nasional. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan

pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan produksi, namun pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka ukuran pasar domestiknya akan jauh lebih besar.



Gambar 1.4 Total Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2018-2022

Menurut BPS (Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara & Timur, 2021) total tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebanyak 144,01 juta jiwa, yang mana naik 4,20 juta jiwa dibandingkan pada tahun 2021. Hal tersebut naik sebesar 0,98 persen dari tahun sebelumnya.

Kemunculan virus *Covid-19* telah menyebar di seluruh dunia. Dengan begitu cepat, penyebaran *covid-19* berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada bulan Maret tahun 2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahawa kasus *covid-19* merupakan pandemi global. Pandemi *covid-19* memberikan dampak yang signifikan diberbagai sektor salah satunya adalah sektor ekonomi.

Maka dari itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Bella Febiola and Adi Irawan Setiyanto, 2021) mengemukakan bahwa *“The Effect of Domestic Investment Realization, Employment and Regional Tax Receiving on Province Economic Growth in Indonesia 2016-2018* hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *the realization of domestic investment realization, labor and local tax revenue simultaneously have a positive and significant effect on provincial economic growth in Indonesia*

Penelitian yang dilakukan oleh (Rana Ameliya Rosa., 2023) mengemukakan bahwa *The Effect of Invetation and Exports on Labor Absorption through Economic Growth in Indonesia* menunjukkan *The investment had a positive and significant effect on employment, while exports had a negative and insignificant effect on employment. Investment and exports have a positive and insignificant effect on economic growth. Labor absorption has a positive and insignificant effect on economic growth.*

Penelitian yang dilakukan oleh (Eng & Lim, 2023) mengemukakan bahwa *The Interrelationship between Economic Growth and Tax Revenues in Cambodia* menunjukkan *the growth rate of tax revenue on income, profit, and capital had the most significant impact on economic growth.*

Penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2023.) mengemukakan bahwa *The relationship between tax revenue and economic growth in Indonesia through the endogenous growth model approach* menunjukkan *tax revenue causes changes and increases in economic growth. With this one-way causality*

phenomenon, the use of tax revenue variables as an instrument to boost economic growth must be optimized.

Lalu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (David Wijaya Mahendra dan Nurul Haniva, 2022) mengemukakan bahwa Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, secara parsial menunjukkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Investasi tidak memiliki pengaruh parsial namun koefisien regresinya positif yang artinya setiap adanya investasi yang masuk secara tidak langsung akan berdampak positif atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan atas pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Selanjutnya pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tiara Salsabilla Ramadhania dan Masfar Gazal, 2022) mengemukakan bahwa Pengaruh Penerimaan pajak, PMDN, dan Neraca Perdagangan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara parsial, variabel PMDN yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2021. Sedangkan variabel lainnya seperti penerimaan pajak dan neraca perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2021. Namun secara simultan variabel penerimaan pajak, PMDN, dan neraca perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2021.

Namun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmat Arif Tri Pamungkas dan Banatul Hayati, 2023) mengemukakan bahwa Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019 secara parsial menunjukkan variabel IPM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan variabel penganggurna berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Jawa Tengah. Sedangkan secara stimultan variabel IPM, PMDN, tenaga kerja, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Berdasarkan dari latar belakang dan *research gap* yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Pajak, Investasi Domestik, Tenaga Kerja, dan *Covid-19* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penerimaan Pajak, Investasi Domestik, Tenaga kerja, dan *Covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Penerimaan Pajak, Investasi Domestik, Tenaga Kerja, dan *Covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022 secara simultan atau bersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan dari penelitian, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui Penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berdasarkan hasil dari peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

